

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Proses produksi film keluarga tidak berencana melewati banyak tahapan dan rintangan, membuat sebuah film memang tidak mudah dikarenakan seorang sutradara harus memperhatikan beberapa hal penting terkait proses produksi dari teknis dan kreatif, selain itu sutradara juga harus mampu menjadi penanggungjawab dalam proses berlangsungnya pengambilan gambar dari semua hal yang terjadi di lokasi syuting. Pada persiapan produksi banyak sekali perbincangan teknis dari seorang sinematografer kepada seorang sutradara untuk mengakomodir dari jumlah shot yang sangat banyak namun proses syuting yang hanya dilaksanakan selama dua hari, maka dari itu keputusan menggunakan *multicam* adalah keputusan yang dipilih, namun dengan keputusan itu proses pra produksi terutama *recce* dan *reharsel* menjadi lebih banyak guna mengurangi kendala teknis ketika syuting dilaksanakan.

Konsep film komedi yang digunakan pada film “Keluarga Tidak Berencana” diharapkan mampu menjadi referensi ataupun acuan akademis maupun non akademis serta menjadi tontonan yang menghibur penonton karena bantuan dari semua tim *crew* dan *talent* yang sudah mewujudkan visualisasi yang ditulis dari naskah film “Keluarga Tidak berencana” yang tidak hanya memberikan hiburan semata namun memberikan pesan moral yang dapat diambil didalam film.

B. SARAN

Proses produksi film “Keluarga Tidak Berencana” masih memiliki beberapa poin yang belum tercapai sepenuhnya baik dari aspek teknik pengambilan gambar maupun cerita. Kurangnya eksplorasi membuat sutradara tidak bisa memberikan hal yang lebih baik lagi dari yang sudah dirancang. Proses produksi film “Keluarga Tidak Berencana” juga mengalami beberapa kendala yang membuat proses produksi sedikit mundur dari jadwal yang sudah ditetapkan. Banyak sekali faktor yang menghambat kerja tim selama proses pengambilan gambar berlangsung. Kurangnya koordinasi dari divisi satu dengan divisi lainnya membuat proses produksi menjadi tidak efisien dan selesai tidak tepat waktu. Sebagai seorang sutradara, akan lebih baik untuk mampu memegang tanggungjawab sebagai koordinator yang memberikan lingkup kerja yang cepat dan efisien dari pra produksi hingga pasca produksi agar visi dan misi sutradara dapat dipenuhi dalam mewujudkan sebuah karya. Karya ini diharapkan mampu menjadi sebuah referensi karya film drama komedi yang bisa diterima setiap kalangan penonton dan bisa menjadi sebuah tinjauan karya untuk pembuatan karya film drama komedi yang lebih baik.

DAFTAR PUSATAKA

- Bordwell, David. *Film Art: an introduction*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc., 2008.
- Brown, Blain. *Cinematography : Theory and Practice*. Oxford: Focall Press, 2008.
- Dean, Greg. (2000). *Step by Step Stand Up Comedy*. London: Heineman Drama
- Ekman, Paul. (2003) *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1986
- Lauger, Lee & King, Harry (2003). *How T Be a Comedian for Fun and Profit*. Tukwila: Curtis Paul Books Inc.
- Papana, Ramon. (2012). *Kiat Tahat Awal Belajar STAND UP COMEDY INDONESIA Kitab Suci*. Jakarta: Media Kita
- Pragiwaksono, Panji & Fakhri, Ulwan (2020). *Pecahkan*. Jakarta: Institut Humor Indonesia Kini.
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Suwarsono, AA. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2014